

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya. Pendidikan tidak hanya menambah ilmu pengetahuan dan wawasan melainkan keterampilan dan perubahan tindak laku atau perbuatan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain bahwa pendidikan memanusiakan manusia atau menuju manusia yang berpengetahuan, berbudi luhur dan menemukan jati dirinya.

Salah satu permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan saat ini yaitu rendahnya kualitas belajar dan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Sanjaya (2010:139) bahwa rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Hal ini siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi belajar yang sesuai dengan sistem pendidikan (kurikulum) dengan megembangkan perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terdapat pada dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun

kenyataannya yang ada di lapangan tidak seperti itu. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana dan upaya untuk mengembangkan minat dan kecakapan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai penghubung dan memudahkan dalam menerima dan mengirim pesan kepada manusia lainnya. bahasa memiliki ciri khas dan bentuk yang berbeda di setiap wilayah dan negara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan untuk berinteraksi antar warga negara Indonesia. Sebagai bahasa resmi negara Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar pendidikan, acara resmi kepresidenan, dan kegiatan masyarakat lainnya. Keterampilan berbahasa Indonesia terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Secara memperolehannya, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berurutan dan berhubungan satu sama lainnya. Sejak kecil kita memperoleh keterampilan menyimak dengan menyimak orang-orang berbicara di sekitar kita. Seiring pertumbuhan usia kita dapat berbicara dengan mengucapkan huruf, kata dan kalimat yang terdapat dalam bahasa. Setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan. Permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah bahasa Indonesia kurang diminati oleh siswa. Hal ini tidak terlepas dari anggapan bahwa bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari, karena sudah diucapkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif tersebut tentunya salah, bahwa bahasa Indonesia memiliki

keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Rendahnya kualitas keterampilan berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa karena kurangnya perhatian dari siswa terutama keterampilan menulis. Tarigan (1994:3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan terpenting yang terdapat pada keterampilan berbahasa Indonesia. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan hasil pikiran dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis siswa tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan belajar dan berlatih secara terus menerus untuk menulis sebuah karangan yang berbentuk puisi. Puisi merupakan sebuah karya tulis yang diungkapkan oleh penyair dengan menggunakan bahasa yang terikat irama, ritma dan setiap liriknya penuh makna.

Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar menulis puisi. Strategi pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan materi akan menyebabkan siswa menjadi malas dalam belajar menulis puisi. Strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan ini dilakukan agar pembelajaran di dalam kelas dapat hidup dan mudah dipahami oleh siswa. Strategi pembelajaran ini menjadikan pembelajaran lebih menarik minat siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kesesuaian strategi pembelajaran dapat dilihat dari isi materi yang akan disampaikan oleh guru. Keselarasan materi dengan strategi pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa atau disingkat dengan PBAS merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, psikomotor dan afektif secara seimbang. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan agar aktivitas siswa diberikan kebebasan untuk memperoleh suatu ilmu yang dapat dikembangkan oleh dirinya sendiri. Strategi pembelajaran ini dipandang tidak hanya aktivitas fisiknya saja melainkan aktivitas mental dan intelektual yang ada di dalam diri siswa. Seorang siswa yang hanya diam mendengarkan saja bukan berarti memiliki pengetahuan yang rendah daripada siswa yang sibuk mencatat mendengarkan penjelasan seorang guru. Seorang yang diam dan hanya mendengarkan saja bukan berarti tidak melakukan aktivitas belajar. Melainkan siswa yang diam melakukan aktivitas mental dan intelektual seperti menyimak, menganalisis dan mengolah informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya siswa yang dapat terlihat secara fisik hanya menulis saja tidak diikuti dengan aktivitas mental dan intelektualnya memiliki pengetahuan yang rendah daripada siswa yang aktif secara mental dan emosinya.

Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menuangkan ide dan imajinasinya dalam menulis berbentuk puisi. Mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dalam pemilihan kata dan kalimat yang digunakan dalam membuat puisi. Strategi pembelajaran ini siswa diharapkan dapat merangsang siswa dalam membuat karya tulis berbentuk puisi. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang menekankan aktivitas siswa secara optimal yang dipadukan ketiga aspek yaitu kecerdasan, sikap dan keterampilan

yang dapat merangsang siswa untuk bernalar, menemukan, dan membuat karya tulis puisi. Hal ini siswa dapat membuat puisi sesuai dengan objek yang dilihat yang dapat mendorong siswa untuk merancang puisi sesuai hasil yang dilihat dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis dan mengapresiasi puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menekankan aktivitas siswa di dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator siswa. Aktivitas yang dilakukan siswa tidak hanya satu aspek saja yang dipenuhi melainkan ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dilakukan agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis puisi tema bebas. Dengan memperhatikan kemampuan dan hasil yang ditulis oleh siswa dalam membuat puisi tema bebas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengamati “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Tema Bebas Kelas X SMKN 1 Sampang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap hasil belajar menulis puisi tema bebas kelas X siswa SMK Negeri 1 Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas peneliti memaparkan tujuan masalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas

siswa terhadap hasil belajar menulis puisi tema bebas kelas X siswa SMK Negeri 1 Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang bagaimana langkah-langkah penerapan dan pengembangan strategi pembelajaran dan model pembelajaran di sekolah khususnya pada strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat (1) memberikan kontribusi dan pemikiran baru bagi pembaca mengenai strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di sekolah, (2) bagi mahasiswa untuk memahami tentang strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, (3) bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan mengenai strategi pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk tidak menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam penggunaan makna dalam penulisan skripsi dan memudahkan pembaca dalam mencari acuan atau referensi yang akan digunakan dalam penulisan skripsi.

1. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor secara seimbang. (Sanjaya, 2010:135). Strategi pembelajaran ini digunakan agar aktivitas siswa dalam menulis puisi lebih optimal dengan memperhatikan ketiga aspek yang menjadi dasar dalam penerapan strategi tersebut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hal ini mengandung arti bahwa perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Anitah, 2009:2.19)

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan proses belajar yang disadari dengan peningkatan kemampuan dalam berpikir, perubahan tingkah laku dan peningkatan keterampilan yang ada pada dirinya.

3. Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Herman, 1987:25).

Jadi, puisi merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis secara imajinasi dan literasi yang

terdapat pada setiap kata dan makna dalam puisi dan gaya bahasa yang tidak mengikuti pakem atau aturan dalam menulis puisi.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:64).

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti memaparkan hipotesis penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Tema Bebas Kelas X SMKN 1 Sampang” yaitu:

- a. H_a = ada pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap hasil belajar menulis puisi tema bebas kelas X SMKN 1 Sampang ($\alpha = 0$)
- b. H_o = tidak ada pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap hasil belajar menulis puisi tema bebas kelas X SMKN Sampang ($\alpha \neq 0$)